

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Wangen merupakan salah satu wilayah di kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten. Desa Wangen memiliki wilayah yang luas dengan sumber daya alam dan manusianya yang melimpah. Desa Wangen memiliki banyak dukuh, seperti Dukuh Wangen, Dukuh Beku, Dukuh Teseh, Dukuh Jragan, Dukuh Wareng, Dukuh Polengan, Dukuh Ngentak. Setiap dukuh memiliki Organisasinya masing-masing, namun ada juga yang tidak memiliki organisasi. Desa Wangen memiliki karang taruna, namun karang taruna tersebut hanya hidup pada saat acara jalan sehat setiap tahunnya saja. (Azhar,2025)

Organisasi yang aktif di Desa Wangen hanya beberapa saja seperti Dukuh Wangen yang memiliki anggota sekitar 100 pemuda dan pemudi yang berumur 17-25, Dukuh Wareng yang memiliki anggota sekitar 25 pemuda dan pemudi yang berumur 17-25, Dukuh Ngentak yang memiliki anggota sekitar 35 pemuda dan pemudi yang berumur 17-25, Dukuh Njragan yang memiliki anggota sekitar 40 pemuda dan pemudi yang berumur 17-25. Dengan data tersebut organisasi pemuda yang aktif di Desa Wangen hanya 4 Dukuh. Pemuda Dukuh Wangen paling banyak dari dukuh lainnya. (Bayu,2025)

Dukuh Wangen memiliki pemuda yang lebih banyak dari pada pemuda Dukuh lainnya, namun dengan banyak pemuda di Dukuh Wangen tidak membuat suatu gebrakan atau kemajuan desa, tetapi hanya diam saja dan tidak ada pergerakan. Pemuda Dukuh Wangen cenderung masih yang ingin mencari jati dirinya sebagai pemuda dengan mencari kesibukan yang mereka sukai hingga hal yang negatif. Hal tersebut di jauh beda dengan Dukuh lainnya, namun seiring berkembangnya zaman organisasi pemuda Dukuh Wangen mulai berkembang dan mulai memikirkan untuk masyarakat agar berkembang. (Azhar,2025)

Di tengah-tengah Dukuh Wangen ada jalan yang memisahkan antara RT barat dengan RT timur, sehingga Dukuh Wangen bisa dibilang memiliki 2 kubu. Terpisahnya Dukuh Wangen membuat masyarakat memiliki kepribadian diri sendiri. Dengan hal itu masyarakat Dukuh Wangen jarang kumpul bersama. Hal tersebut juga mempengaruhi pemuda dalam berinteraksi antara RT barat dengan RT timur, para pemuda jika ingin bermain hanya bermain dengan teman yang dikenal atau lebih cenderung dengan RT masing-masing, sehingga hal itu membuat perpecahan antar pemuda yang di Dukuh Wangen. (Azhar,2025)

Dukuh Wangen merupakan salah satunya dukuh yang dikenal dengan agamanya oleh masyarakat sekitar, karena zaman dulu para sepuh-sepuh melakukan penyebaran islam dengan melakukan kunjungan di beberapa Desa di Kecamatan Polanharjo, dan memiliki 7 masjid dan musholla, serta ada Pondok Pesantren di Dukuh Wangen tersebut. Dengan dikenal agamanya masyarakat dukuh Wangen jarang kumpul bersama antara perempuan dan laki-laki, namun lebih sering kumpul di Rtnya masing-masing, dan kurangnya hiburan, karena kebanyakan di dukuh Wangen itu hanya pengajian. (Azhar,2025)

Dengan masalah yang ada di Dukuh Wangen, Beberapa pemuda memikirkan bahwa dengan keadaan pemuda yang tidak saling berinteraksi dan tidak saling kenal, serta masalah di masyarakat, maka desa Wangen tidak akan berkembang. Hal tersebut membuat pemuda melakukan gebrakan untuk membuat wadah yaitu Organisasi pemuda. Organisasi pemuda merupakan sebuah wadah para pemuda untuk saling berinteraksi satu dengan lainnya, sehingga dengan interaksi tersebut dapat tercetus sebuah ide-ide dan kreatifitasan untuk mengatasi masalah tersebut. Riyadi (2003)

Pada tahun 2019 berdirinya organisasi di Dukuh Wangen yang bernama "Pemuda Independent". Organisasi tersebut dibentuk untuk menyatukan pemuda barat dan timur di lingkup Dukuh Wangen. Organisasi

tersebut memiliki anggota kurang lebih 40-an, dengan anggota yang tidak banyak diharapkan pembentukan organisasi ini dapat membuat suatu perkembangan di Dukuh Wangen. Pemuda independent memiliki program-program yaitu gotong royong desa, bagi-bagi takjil, dan membangunkan orang sahur. Program-program tersebut dibuat untuk menyatukan pemuda dalam membangun keakraban dan interaksi sesama pemuda, namun Pemuda Independent hanya bertahan selama 2 tahun, karena semakin lama maka pemuda semakin sedikit yang berpartisipasi dalam organisasi. (Rizky,2025)

Pada tahun 2023 dibentuk sebuah organisasi yang bernama "Pemuda-pemudi Wangen". Organisasi ini dibentuk untuk menyatukan lagi para pemuda yang vakum selama 1 tahun dan mengajak para pemuda untuk bergabung pada organisasi tersebut. Organisasi tersebut masih memiliki program yang sama dengan program organisasi pemuda yang dulu dan dibentuknya sebuah struktur agar organisasi ini lebih teratur. Seiring berjalannya waktu, organisasi ini hanya melakukan program-program itu saja atau *monoton* yang membuat para pemuda merasa bosan dengan keadaan tersebut, karena ketua pemuda pada saat itu sudah berkeluarga, jadi fokus untuk pemuda juga berkurang. Dengan hal tersebut ketua pemuda menyerahkan jabatan ketua kepada pemuda yang berumur pas, sehingga terjadinya reorganisasi pemuda. (Rizky,2025)

Setelah melakukan reorganisasi nama dari organisasi tersebut berubah menjadi "DADIWA AMERTA". Dadiwa Amerta ini paling baru dari pada organisasi lainnya di Dukuh Wangen, namun Dadiwa Amerta menjadi motivasi pada organisasi di dukuh Wangen, karena hasil programnya dan kekompakannya. (Jundi,2025) Pada organisasi ini dari ketua sampai anggota berumur 17-24 tahun, yang di umur tersebut masih fresh dan memiliki pikiran atau ide yang cemelang. Organisasi ini memiliki struktur yang jelas dari pada organisasi sebelumnya dari ketua sampai anggotanya. Organisasi ini memiliki program-program yang berguna dalam berkembangnya para pemuda seperti program mingguan terdapat

kegiatan olahraga Badminton dan futsal yang berguna untuk menjalin kedekatan antar pemuda, program bulanan terdapat kegiatan gotong royong per-RT yang berguna untuk menjalin silaturahmi, program tahunan terdapat kegiatan 17-an dan Kajian Ramadhan. Pada program tahunan ini dibuat karena masyarakat Dukuh Wangen jarang berkumpul menjadi satu, ada beberapa hal yang membuat masyarakat jarang kumpul karena masyarakat desa Wangen ini jarang kumpul antara laki-laki dan perempuan, sehingga organisasi ini memikirkan bagaimana masyarakat bisa kumpul bersama dalam hal baik, maka dibuatkan program tahunan 17-an dan kajian Ramadhan. Organisasi DADIWA ini masih berjalan dan berkembang sampai saat ini. (Azhar,2025)

Keberhasilan organisasi bisa dilihat dari kekompakan dan berjalannya program yang dibuat. Organisasi di Klaten yang telah di kenal di kalangan pemuda yaitu organisasi Galur Manggala yang berada di desa Jeblog, Kabupaten Klaten. Organisasi ini dikenal karena pembentukan grup band yang bernama "The Jeblogs" bergenre pop punk, yang memulai karirnya dari akhir 2016 sampai bersinar pada tahun 2024. Dengan hal itu membuat suatu motivasi untuk melakukan suatu hal yang baru pada organisasi pemuda khususnya di Dukuh Wangen, karena dengan hal yang kecil jika pemuda memikirkan dan mengatur konsep maka hal tersebut akan menjadi besar dan bermanfaat bagi masyarakat. (Prasetya,2024)

Organisasi-organisasi pemuda yang ada di Indonesia bertujuan untuk pengembangan karakter pemuda, membantu urusan desa, dan menyatukan pemuda desa. Karang Taruna adalah suatu organisasi kepemudaan yang ada di Indonesia dan merupakan sebuah wadah tempat pengembangan jiwa sosial generasi muda, Karang Taruna tumbuh atas kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri khususnya generasi muda yang ada di suatu wilayah desa, kelurahan atau komunitas sosial yang sederajat, terutama bergerak pada bidang-bidang kesejahteraan sosial (Wenti, 2013).

Pertukaran informasi, ide, dan pesan dalam lingkungan terstruktur merupakan inti dari komunikasi dalam organisasi. Peran komunikasi sangat krusial terhadap pencapaian keberhasilan organisasi. Aspek-aspek komunikasi dalam organisasi mencakup komunikasi internal dan eksternal. Komunikasi internal mencakup pertukaran informasi di antara anggota serta dalam struktur organisasi. Saluran yang digunakan antara lain rapat dan media internal lainnya. Tujuan utamanya adalah memastikan setiap anggota memperoleh informasi, instruksi, serta pembaruan yang diperlukan agar dapat menjalankan tugas secara optimal. Komunikasi eksternal mencakup interaksi organisasi dengan pihak di luar, seperti masyarakat maupun mitra eksternal. Bentuknya dapat berupa hubungan masyarakat dan interaksi dengan media. Efektivitas komunikasi eksternal mampu memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, meningkatkan citra organisasi, serta mendukung pencapaian visi dan misi. (Efendi,1993)

Organisasi dapat berjalan secara efektif jika didukung oleh komunikasi yang lancar. Sebaliknya, tanpa komunikasi yang baik atau bahkan tidak ada sama sekali, organisasi bisa mengalami kekacauan dan stagnasi. Karena itu, penting bagi setiap organisasi untuk membangun komunikasi yang kuat antara pemimpin dan para anggotanya. Proses bertukar informasi di antara berbagai unit yang ada dalam organisasi dikenal sebagai komunikasi organisasi. Peran komunikasi ini sangat vital karena menjadi dasar bagi setiap aktivitas yang berlangsung. Seluruh kegiatan organisasi bergantung pada keberlangsungan komunikasi tersebut. (Hawa,2020)

Dalam sebuah organisasi pasti ada partisipasi masyarakat yang mengacu pada keterlibatan aktif anggota masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, dan pelaksanaan inisiatif pembangunan yang secara langsung memengaruhi kehidupan dan kesejahteraan mereka (Bracht & Tsouros, 1990). Peran informasi dan pengetahuan dari masyarakat sekitar menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan organisasi secara berkelanjutan. Hubungan antara

organisasi dan masyarakat memiliki sifat timbal balik serta saling bergantung satu sama lain. Efektivitas komunikasi organisasi memungkinkan keterlibatan masyarakat melalui penyampaian informasi yang relevan kepada mereka. Akses terhadap informasi tersebut mendukung masyarakat dalam mengambil keputusan yang tepat dan turut serta dalam berbagai program pembangunan. Partisipasi masyarakat memberikan kontribusi positif terhadap komunikasi organisasi melalui umpan balik, wawasan lokal, serta sudut pandang yang beragam yang dapat memperkaya proses pengambilan keputusan dan meningkatkan keberhasilan intervensi pembangunan.

Keterlibatan pemuda merupakan salah satu aspek penting yang dapat berkontribusi dalam upaya pembangunan. Dalam konteks masyarakat, khususnya dalam proses membangun negara, peran pemuda memiliki nilai yang sangat strategis (Dinas Kebudayaan dan Olahraga, 2010). Kehadiran pemuda dalam berbagai inisiatif pembangunan di suatu negara membawa pengaruh besar terhadap pencapaian tujuan yang diharapkan. Di tengah tantangan globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, pemuda dituntut untuk tampil aktif serta kreatif dalam menjaga dan mewujudkan cita-cita pembangunan bangsa dan negara. Menurut Slamet (2006), partisipasi berarti keterlibatan nyata dalam proses pengambilan keputusan, keterlibatan sukarela dalam pelaksanaan program, serta mendapatkan manfaat dari hasil program yang dijalankan. Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipasi mencerminkan kemauan seseorang untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan pembangunan, sesuai dengan kemampuan dan peran yang dimilikinya.

Pemuda harus memiliki suatu strategi komunikasi dalam organisasi untuk kesuksesan suatu program. Goldhaber (1986) komunikasi organisasi diartikan sebagai proses menciptakan serta saling bertukar pesan dalam sebuah jaringan hubungan yang saling bergantung, yang bertujuan untuk menghadapi kondisi lingkungan yang tidak menentu atau terus berubah. Untuk mencapai efektivitas, sebuah organisasi memerlukan keseimbangan

antara komunikasi dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Dalam konteks ini, komunikator biasanya berada di posisi yang lebih rendah dalam struktur organisasi dibandingkan dengan penerima pesan. Beberapa bentuk umum dari komunikasi ke atas mencakup penyampaian saran, diskusi kelompok, serta penyampaian keberatan terhadap prosedur kerja.

Kajian tentang komunikasi organisasi meliputi berbagai elemen, seperti komunikasi internal, eksternal, komunikasi dalam kepemimpinan, komunikasi saat krisis, serta pola jaringan komunikasi (Downs, DeWine, & Greenbaum, 2020). Fokus utamanya adalah pada cara informasi mengalir, dikelola, dan dibagikan di antara individu, kelompok kerja, hingga antar-departemen dalam organisasi. Komunikasi yang berjalan dengan baik mampu mendorong pertukaran pengetahuan, memperbaiki proses pengambilan keputusan, membangun rasa saling percaya, serta meningkatkan partisipasi anggota organisasi.

Strategi komunikasi dalam kesuksesan program merupakan perencanaan dan pengelolaan untuk mencapai suatu tujuan dalam proses komunikasi. Komunikasi dalam konteks organisasi mengacu pada pertukaran informasi, ide, dan pesan dalam lingkungan yang terstruktur. Komunikasi memainkan peran penting dalam memfasilitasi fungsi dan keberhasilan organisasi. Dalam kesuksesan program organisasi harus meriset apa masalah yang ada, jika sudah mengetahui masalahnya organisasi mulai merancang program apa yang cocok untuk mengatasi masalah tersebut. (Arifin, 2003)

Organisasi pemuda Dukuh Wangen dengan nama Dadiwa Amerta yaitu yang berarti Dadiwa adalah pemuda-pemudi Wangen dan Amerta adalah Abadi. Nama tersebut adalah harapan bagi organisasi pemuda Dukuh Wangen agar pemuda di desa Wangen tidak hilang dan terus ada dan bisa bermanfaat bagi masyarakat. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian berjudul “Strategi Komunikasi Organisasi Pemuda dalam Mensukseskan Program Tahunan Dukuh Wangen”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka yang menjadi rumusan masalah peneliti ialah

Bagaimana strategi komunikasi organisasi pemuda dalam mensukseskan program tahunan Dukuh Wangen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini ialah

Untuk mengetahui strategi komunikasi organisasi pemuda dalam mensukseskan program tahunan Dukuh Wangen.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan ataupun sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang strategi komunikasi organisasi pemuda dalam mensukseskan program tahunan

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada organisasi pemuda agar lebih aktif dan memikirkan organisasi desa, maupun masyarakat desa